

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada setiap jenjang pendidikan mengenal empat aspek keterampilan bahasa yang semestinya dikuasai oleh peserta didik. Menurut Gereda (2020), keterampilan berbahasa ialah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan atau menyimak, menulis, membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Dalman (2016), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Keterampilan ini menuntut kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta penguasaan kaidah kebahasaan yang baik. Menulis memiliki manfaat yang besar dalam membantu mengembangkan kreativitas, daya imajinatif, dan daya inisiatif. Menulis juga memiliki manfaat yang besar dalam membentuk sikap siswa, dengan menulis siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri, keberanian, kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi (Ansoriyah, 2017).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menulis teks puisi. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah begitu saja namun harus melalui sebuah proses belajar dan berlatih. Baik dalam proses belajar atau berlatih menulis puisi, siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasa atau apa yang dipikirkan dalam

bahasa yang mengedepankan keindahan, imajinasi, serta kedalaman makna sehingga siswa tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu mengekspresikan pengalaman batin secara estetis. Sejalan dengan hal tersebut dalam kebijakan kurikulum terbaru, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 10 Tahun 2025 tentang Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E (Kelas X SMA), elemen menulis menekankan kemampuan siswa untuk menghasilkan tulisan sesuai tujuan, konteks, dan kaidah kebahasaan dengan memperhatikan kreativitas serta ketepatan penyajian gagasan. Dalam konteks sastra, siswa diharapkan mampu menulis teks kreatif termasuk puisi dengan memperhatikan unsur estetika bahasa, struktur, dan makna. Arah capaian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan bagian penting yang harus dikuasai siswa kelas X SMA sebagai wujud pembelajaran berbasis kompetensi dan literasi.

Sebelum kegiatan menulis puisi dilaksanakan, baik siswa maupun guru perlu melakukan berbagai persiapan agar proses pembelajaran berjalan optimal. Siswa memerlukan kesiapan berupa pemahaman terhadap unsur-unsur puisi, penguasaan kosakata, serta kemampuan menggali ide dari pengalaman pribadi maupun lingkungan sekitar. Selain itu, kesiapan psikologis seperti rasa percaya diri dan keberanian dalam mengekspresikan perasaan juga menjadi faktor penting. Namun, dalam pelaksanaannya menurut Prabowo et al. (2025), meskipun banyak strategi dan model yang telah diciptakan, faktanya masih ada sejumlah siswa yang mengalami hambatan dasar dalam menulis puisi. Hambatan dalam keterampilan menulis puisi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, faktor internal seperti minat siswa terhadap sastra, motivasi belajar, pengalaman pribadi, imajinasi,

keaktivitas, dan penguasaan kosakata. Sedangkan pada faktor eksternal hambatan seperti strategi dan model pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan ketersediaan bahan bacaan sastra dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan enam (6) siswa di SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang, masih banyak siswa yang mengalami hambatan, seperti rendahnya minat atau ketertarikan dan kepercayaan diri siswa, kesulitan menemukan ide, terbatasnya kosakata, serta kurangnya kemampuan menggunakan diksi atau majas yang tepat dalam menulis puisi. Guru juga menyampaikan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas serta kemampuan siswa yang beragam membuat proses pembelajaran kurang optimal. Kesulitan tersebut juga tecermin dari data hasil asesmen awal (diagnostik) atau nilai harian materi menulis puisi sebelumnya. Dari total 36 siswa dalam satu kelas, rata-rata nilai yang diperoleh hanya mencapai 67,5, sementara Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Secara terperinci, hanya 10 siswa (27,8%) yang berhasil mencapai batas ketuntasan, sedangkan 26 siswa (72,2%) sisanya belum tuntas. Selain itu, model atau strategi yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis puisi seperti pembelajaran berbasis proyek, ceramah, demonstrasi, dan penugasan biasa, dinilai kurang efektif karena membuat siswa kurang tertarik dan kurang memperoleh pengalaman kreatif secara langsung. Menurut Abidin (2019), kurangnya kesiapan kognitif dan afektif tentunya dapat mempengaruhi dan menyebabkan rendahnya kualitas hasil tulisan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, keterampilan menulis puisi merupakan kompetensi penting, tetapi dalam praktiknya masih banyak siswa mengalami

hambatan dan kesulitan. Hambatan dan kesulitan tersebut tidak dapat diselesaikan hanya dengan model atau strategi pembelajaran yang sudah biasa digunakan atau penugasan searah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model komprehensif yang mampu mengintervensi aspek kognitif sekaligus afektif siswa secara simultan dalam proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan, tujuan, serta partisipasi aktif siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan minat siswa, khususnya dalam konteks keterampilan menulis puisi, adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Model pembelajaran ARIAS merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS. Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), dikembangkan oleh John M. Keller dan Kopp, dengan menambahkan komponen *assessment* pada keempat komponen model pembelajaran tersebut. Selain itu, modifikasi ARCS menjadi ARIAS juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Model ini juga dikembangkan berdasarkan teori motivasi dan pembelajaran konstruktivistik. Dalam kaitannya dengan keterampilan menulis puisi komponen *Assurance* bertindak sebagai penumbuh rasa percaya diri siswa yang awalnya merasa tidak mampu menulis puisi, sementara *Relevance* akan membantu siswa menggali ide dengan mengaitkan materi puisi terhadap pengalaman empiris dalam kehidupan nyata mereka. Rendahnya ketertarikan siswa terhadap sastra diatasi melalui komponen *Interest* yang menghadirkan variasi pembelajaran yang rekreatif. Lebih lanjut, kesulitan siswa dalam memilih diksi dan memanfaatkan majas akan dibimbing secara bertahap melalui *Assessment* yang menekankan pada umpan balik

berkelanjutan selama proses menulis, bukan sekadar penilaian pada produk akhir. Melalui siklus pembelajaran yang diakhiri dengan *Satisfaction*, siswa akan memperoleh kepuasan psikologis dan kebanggaan atas karya puisi yang mereka hasilkan, sehingga menulis puisi tidak lagi dipandang sebagai beban akademis melainkan ruang berekspresi estetis. Melalui model pembelajaran ini, siswa diharapkan lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang melibatkan keterampilan menulis khususnya menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMAN 1 Kabupaten Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berupa hasil yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat adalah mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMAN 1 Kabupaten Tangerang.

1.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Keterampilan yang diteliti difokuskan pada keterampilan menulis teks puisi siswa, bukan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, atau membaca.
3. Aspek yang dianalisis dalam kaitannya dengan keterampilan menulis puisi meliputi aspek internal siswa seperti minat, motivasi, rasa percaya diri, dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Serta aspek penulisan puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin puisi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian sangatlah penting diperhatikan oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis memberikan manfaat penelitian yang akan diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan begitu pendidik dapat memperbaiki kekurangan dalam pendidikan serta mampu mencapai tujuan yang

diharapkan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau inspirasi bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam uji coba pembelajaran keterampilan menulis teks puisi dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada kelas X SMA tahun pelajaran 2026. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat praktis ini sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi dan memberikan solusi terhadap kesulitan dalam proses pembelajaran, serta menarik peserta didik untuk menumbuhkan minat dan semangat dalam belajar terutama dalam kemampuan menulis teks puisi.
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan mengenai model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dan berhubungan dengan kemampuan menulis, sehingga pendidik dapat menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) untuk memperkaya dan memajukan informasi dalam kemampuan menulis, pemahaman terhadap teks puisi, perasaan dan teknik kreatif terlibat oleh pendidik dalam mengembangkan lebih lanjut latihan

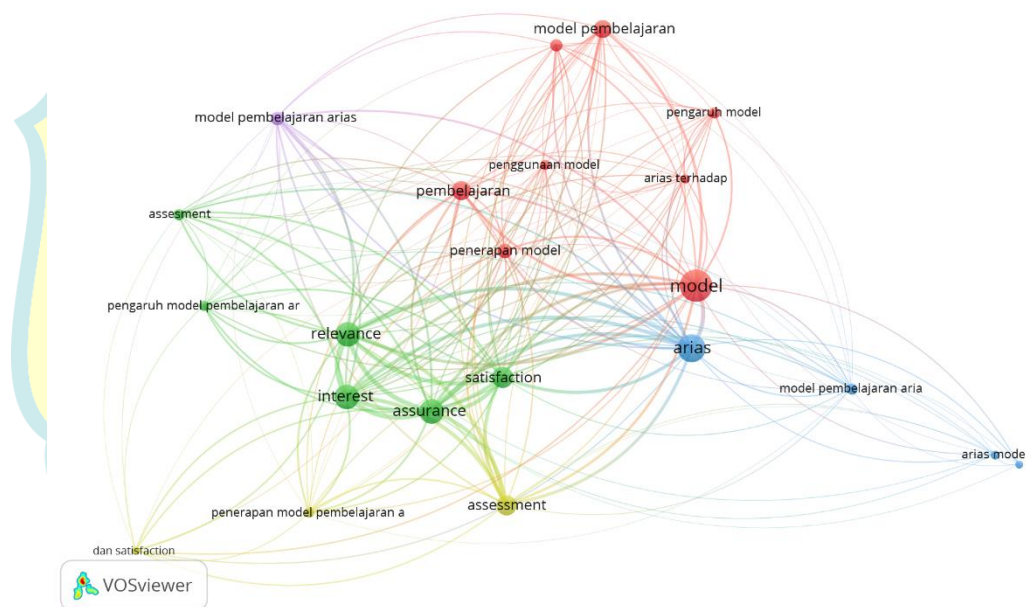
pengajaran dan pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dijadikan sebagai bahan acuan atau dasar untuk penelitian lanjutan yang mengkaji model pembelajaran inovatif lainnya atau mengembangkan aspek keterampilan sosial siswa dalam pelaksanaan pembelajaran serta bahan referensi dalam pemilihan model pembelajaran dan bahan untuk penelitian agar dapat mengatasi hambatan atau kendala dalam keterampilan menulis teks puisi.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa SMA kelas X yang bersumber dari basis data *Google Scholar* dalam *software Publish or Perish*. Data diambil dari rentang waktu publikasi tahun 2016–2026. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci “Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)” dan “Keterampilan Menulis Puisi” pada penulis, judul, tahun publikasi, judul sumber, volume, kata kunci penulis, kata kunci indeks, referensi, penerbit, bahasa, judul singkat sumber, dan tipe dokumen. Data yang diperoleh dari hasil pencarian terdiri dari 335 publikasi tentang model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dan 719 publikasi tentang keterampilan menulis puisi. Kemudian data tersebut diunduh dengan metadata *Research Information Systems* (RIS) dan divisualisasikan menggunakan *software VOSviewer* dengan *Network Visualisation* untuk memperlihatkan jaringan antaristilah yang divisualisasikan. Apabila hubungan

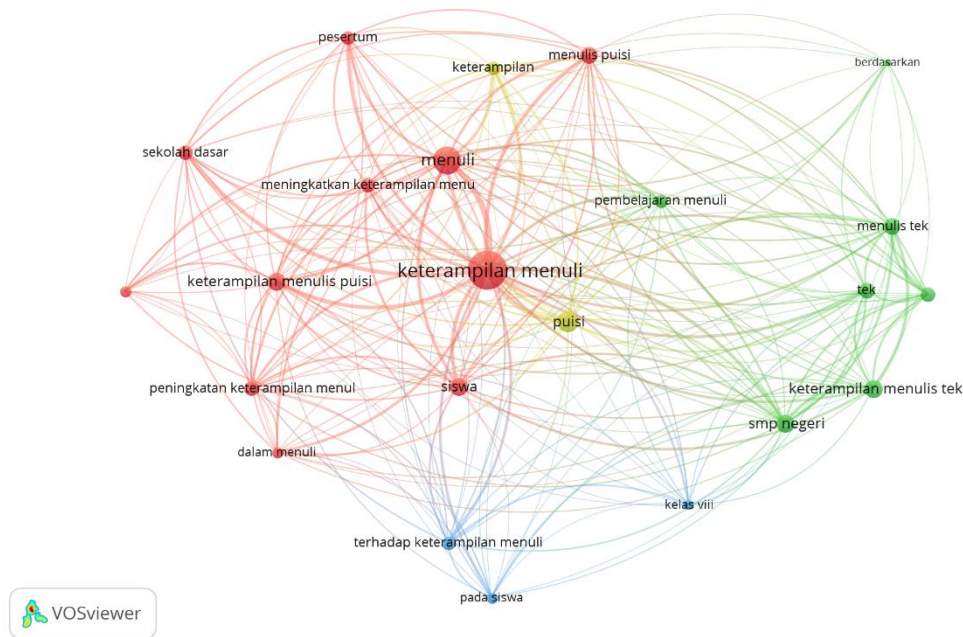
antaristilah satu dengan lainnya bercetak tebal dengan bulatan besar, maka hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup banyak dan kuat antaristilah tersebut. Sebaliknya, apabila hubungan antaristilah satu dengan lainnya bercetak tipis dengan bulatan kecil, maka hal tersebut menunjukkan hubungan yang lemah antaristilah tersebut. Adapun hasil pencarian dari kedua kata kunci yang digunakan dapat dijabarkan dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS

Hasil pemetaan jaringan yang direpresentasikan dalam gambar di atas, visualisasi jaringan menunjukkan sebaran tema penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Dalam peta visualisasi tersebut, ditemukan hubungan yang sangat kuat di antara nodus-nodus komponen inti ARIAS seperti *relevance, interest, assurance, dan satisfaction*. Kedekatan hubungan ini menandakan bahwa penelitian

terdahulu sebagian besar masih berfokus pada pengujian teoretis maupun praktis dari kelima elemen motivasi belajar tersebut secara simultan dalam pembelajaran umum. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas literatur di database akademik masih mengkaji dampak model ARIAS secara makro terhadap hasil belajar kognitif atau motivasi belajar siswa secara umum, bukan pada keterampilan berbahasa yang spesifik. Celah penelitian (*research gap*) yang mendasar terlihat jelas karena pada visualisasi gambar di atas belum tampak adanya keterkaitan langsung atau jalinan nodus kuat yang menghubungkan model ARIAS dengan variabel keterampilan menulis, khususnya teks puisi.



Gambar 1. 2 Penelitian Keterampilan Menulis Puisi

Hasil pemetaan jaringan di atas menunjukkan nodus *keterampilan menulis*, *menulis puisi*, dan *siswa* berada tepat di tengah-tengah jaringan dengan ukuran yang mencolok. Karakteristik visual ini memperlihatkan bahwa topik menulis puisi sejatinya merupakan topik yang selalu hidup dan aktif dikaji dalam dunia

pendidikan bahasa. Kendati demikian, ruang lingkup riset tersebut tampaknya masih menyisakan ruang kosong atau celah yang bisa diteliti. Ketika melihat kluster di sekelilingnya, kata kunci yang muncul justru didominasi oleh penanda jenjang seperti sekolah dasar, SMP negeri, dan kelas VIII. Data pemetaan tersebut secara tidak langsung berbicara bahwa eksperimen atau penerapan metode menulis puisi sejauh ini masih bertumpu pada subjek siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama. Sebaliknya, riset serupa yang mengambil latar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya pada fase awal seperti kelas X, belum menunjukkan intensitas jalinan hubungan yang padat.

Berdasarkan hasil pemetaan dari penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dan keterampilan menulis puisi dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu cenderung melihat pengaruh model ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar umum, sementara penelitian menulis puisi lebih banyak berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama (SD/SMP). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang. Perbedaan dan kebaruan dari penelitian terletak pada upaya menggabungkan model pembelajaran ARIAS terhadap keterampilan menulis teks puisi pada subjek spesifik siswa kelas X di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).